



Manajemen Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an

Arif Rahman Aziz¹, Dede Asiah², Irfan Afandi³, Pipin Pitriyani⁴, Rama Aditya⁵, Yayat Hidayat⁶

¹²³⁴⁵⁶STITNU Al-Farabi Pangandaran

Abstract

Received: 1 Juli 2022
Revised: 18 Juli 2022
Accepted: 2 Agustus 2022

Al-Qur'an as the main source of Islam contains a myriad of wisdom that serves to guide the path of human life. At the time of the Prophet Muhammad SAW., life, the substance of the Qur'an he practiced himself and he taught his friends. In addition to the Qur'an, the actions, words and attitudes of the Prophet Muhammad SAW are also a reference in Muslim life, both concerning relationships with God, fellow humans and nature. This is what is called a hadith. Al-Qur'an is used as a source of Islamic education and other sciences, including management of Islamic education, because the Qur'an has absolute values that are derived from Allah SWT. Allah SWT created humans and it is he who educates humans, so that the content of education has been contained in His revelations. There is not a single problem, including the issue of Islamic education management that escapes the reach of the Koran.

Keywords: Management, Education, Al-qur'an

(*) Corresponding Author: arifrahmanaziz00@gmail.com, dedeasiah@stitnualfarabi.ac.id, irfanafandi463@gmail.com, pipinfiriyani561@gmail.com, rammadlatillah2002@gmail.com, yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id

How to Cite: Aziz, A., Asiah, D., Afandi, I., Pitriyani, P., Aditya, R., & Hidayat, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 511-517. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6975572>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat, pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk megembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dai orang tua kepada anak. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam. Bahkan ada orang yang menganggap manajemen pendidikan islam sebagai suatu ciri dari lembaga pendidikan Islam modern, karena dengan adanya manajemen pendidikan islam maka lembaga pendidikan islam diharapkan akan berkembang dan berhasil (Muwahid Shulhan dan Soim, 2013).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pelaksanaan pendidikan melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, masyarakat, dan unsur lainnya. Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan



pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan, yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan (Thoha, 2016).

Manajemen pendidikan dan retorikanya memang saat ini lagi tenar, padahal istilah manajemen itu sendiri sebenarnya sudah ada sejak manusia ada, bahkan lebih jauh lagi sebelum diciptakannya dunia ini, buktinya segala hal di alam semesta sudah dimanajemen oleh Sang Pencipta. Islam sudah dari awal kedatangannya telah mendorong umatnya untuk mengorganisasikan setiap pekerjaan dengan baik, karena manajemen yang islami telah diterapkan sejak zaman Rasulullah saw, bahkan sejak nabi-nabi terdahulu. Pembagian tugas-tugas telah mulai dibentuk, meskipun sebenarnya Rasulullah sendiri tidak menyatakan bahwa hal itu sebuah proses manajemen, namun aspek-aspek manajemen secara nyata telah dilakukan oleh beliau. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan (Hafidudin dan Hendi Tanjung, 2003). Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif (Dian Iskandar Jaelani, 2016).

Ciri utama dunia pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah terjadinya perubahan dengan intensitas yang sangat cepat dan tidak bisa diprediksi. Untuk menghadapi kondisi semacam itu, diperlukan paradigma pendidikan Islam yang bersifat progresif. Dunia pendidikan Islam tidak bisa lagi hanya bersifat reaktif, menunggu, dan menghindari resiko untuk mempertahankan status quo (kemapanan). Dengan demikian, pendidikan Islam harus bercorak progresif dan memiliki toleransi atas ketidakjelasan yang terjadi maupun yang akan dihadapi dengan resiko yang makin tidak menentu (Surakhmad, dkk, 2003). Kompleksitas sekolah-sekolah Islam sebagai wujud lembaga-lembaga pendidikan Islam semakin berkembang seiring dengan tingkat perkembangan yang dituntut oleh masyarakat. Faktor utama yang sangat mendorong akan pentingnya meningkatkan kualitas manajemen sekolah adalah dengan memperbaiki serta meningkatkan manajemen pendidikannya.

Dalam ilmu manajemen modern, keberhasilan seorang pemimpin tidak lepas dari kepiawannya dalam memanaj dan mengelola seluruh potensi anggotanya. Penyebaran agama Islam yang begitu luas dengan berbasis pada literasi dan bukan keberhasilan Nabi dalam mendorong para sahabat untuk belajar. Padahal sebelum masa kenabian, masyarakat Arab dikenal sebagai masyarakat ummi yang tidak pandai baca tulis. Apabila keberhasilan pemimpin sangat ditentukan dengan kemampuan manajerialnya maka tentunya keberhasilan Nabi dalam bidang pengajaran mengandung unsur manajemen yang perlu diteliti sehingga diketahui bagaimana beliau memanajnya.

Sistem pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan lainnya terutama pada aspek falsafah dan referensi utama pemikirannya. Pendidikan Islam merujuk pada apa yang tersirat dalam wahyu dan misi kenabian (hadits). Pendidikan Islam tidak dapat dipungkiri berasal dari kehendak Allah yang terjewantahkan dalam wahyu Alqur'an, dijabarkan dalam segala perilaku dan

perkataan Nabi (hadits), dan diinterpretasikan melalui pemikiran-pemikiran inovatif mujtahidin. Tegasnya semua hal yang menyangkut pendidikan dalam pemahaman Islam tidak bisa terlepas dari konteks Alqur'an, hadits dan ijihad (Majid, 2007).

Parker menjelaskan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan islam dalam pandangan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama Islam mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberi bimbingan jalan kehidupan manusia. Pada masa Nabi Muhammad SAW., hidup, substansi dari al-Qur'an beliau amalkan sendiri dan beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Selain alQur'an, perbuatan, ucapan dan sikap dari Nabi Muhammad SAW., juga menjadi rujukan dalam kehidupan muslim baik menyangkut hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun alam. Inilah yang dinamakan dengan hadis.

Al-Qur'an dan hadis diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas al-Qur'an dan Hadis perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia.

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan (Echols dan Hasan Shadily, 1995).

Marshal dan Ike menyatakan bahwa manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya (Rachmawati, 2004)

Manajemen Pendidikan Islam dan Al-qur'an

Dalam manajemen pendidikan islam terdapat prinsip-prinsip manajemen, prinsip-prinsip manajemen inilah yang membedakan manajemen pendidikan

pada umumnya dengan manajemen pendidikan islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan islam banyak para pakar pendidikan islam yang berbeda pendapat (Shulhan dan Soim, 2013).

Manajemen Pendidikan Islam dari Sudut Pandang Al-qur'an mengenai dimensi kehidupan

1. Pendidikan menjaga agama (*hifdz al-din*), yang mampu menjaga eksistensi agamanya; memahami dan melaksanakan ajaran agama secara konsekuen dan konsisten; mengembangkan, meramaikan, mendakwahkan, dan menyiarkan agama. Dalam Alquran QS. Al-Mumtahanah: 12, al-Baqarah: 191, al-Maidah: 54, at-Taubah: 73, dan Al-Furqan: 52.
2. Pendidikan menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*), yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup diri sendiri dan masing-masing anggota masyarakat, karenanya perlu diterapkan hukum qishash (pidana Islam) bagi melanggarnya, seperti hukum mati. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Maidah: 32, an-Nisa': 93, al-Isra': 31, al-An'am: 151, dan al-Baqarah: 178-179
3. Pendidikan menjaga akal pikiran (*hifdz al-'aql*), yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah dan hukum-hukum-Nya; menghindari perbuatan yang merusak akalnya dengan minum khamar atau zat adiktif, yang karenanya diberlakukan *had* (sanksi), seperti cambuk. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Maidah: 90, Yasin: 60-62, al-Qashash: 60, Yusuf: 109, al-A'raf: 169, al-Anbiya': 66-67, Hud: 51, al-Mu'minun: 80, ar-Rum: 24 dan 28, al-Ankabut: 34-35, ar-Ra'd: 3-4, dan al-Baqarah: 44, 164, dan 219.
4. Pendidikan menjaga keturunan (*hifdz al-nasb*), yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas; menghindari perilaku seks menyimpang, seperti: *free sex*, kumpul kebo, homoseksual, lesbian, sodomi, yang karenanya diundang-undangkan hukum rajam (lempar batu) atau campuk. Dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa': 3-4, 9, 25, an-Nur: 2-9, al-Isra': 32, al-Ahzab: 49, ath-Thalaq: 1-7, dan al-Baqarah: 221-237.
5. Pendidikan menjaga harta benda dan kehormatan (*hifdz al-mal wa al-'irdh*), yang mampu mempertahankan hidup melalui pencarian rezeki yang halal; menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan, perampokan, pencekalan, riba dan kezaliman. Dalam Al-Qur'an QS. An-Nur: 19-21, 27-29, al-Hujurat: 11-12, al-Maidah: 38-39, an-Nisa': 29-32, al-Imran: 130, dan al-Baqarah: 188, 275-284 (Hidayat dan Candra Wijaya, 2017).

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Langgulung berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan

keikhlasan (Langgulung, 2000). Sedangkan menurut Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel (Ramayulis, 2007).

Adapun pendapat Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya terkait prinsip manajemen pendidikan perspektif Alqur'an dalam konteks persekolahan adalah: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab. Mengacu pada salah satu pendapat di atas, maka secara terperinci beberapa diantara prinsip dasar manajemen pendidikan Islam jika diterapkan dalam konteks persekolahan berdasarkan Alqur'an dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Ikhlas

Mengelola Madrasah/sekolah pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah Swt. Sering kali dalam aplikasinya kita menghadapi beban tugas yang tidak sebanding dengan materi yang diperoleh. Jika kita berprinsip materialistis, tentu yang akan terjadi adalah tidak optimalnya pekerjaan yang dilakukan, sebab kita akan selalu membandingkan apa yang kita kerjakan dengan apa yang kita peroleh. Dalam hal ini, keikhlasan adalah sebuah prinsip yang akan mendorong kita untuk berbuat yang terbaik meski apa yang kita peroleh tidak sebanding dengan materi duniawi yang didapatkan, sebab kita yakin bahwa apa yang kita lakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah. Allah SWT berfirman: yang artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah.

2. Jujur/Benar

Al-qur'an yang berbicara kejujura/kebenaran, sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya: supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

3. Adil

Salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam adalah adil. Menurut Abuddinnata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara. Keadilan ini terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sering diartikan sebagai sikap moderat, obyektif terhadap orang lain dalam memberikan hukuman, sering diartikan pula dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi, firman Allah SWT: yang artinya Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

4. Tanggung jawab

Dalam prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Firman Allah SWT: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia

mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.

5. Amanah

Islam menjelaskan bahwa jabatan merupakan sebuah amanah yang harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini tidak hanya di dunia saja kepada manusia, namun juga di akhirat kelak kepada Allah Swt. Amanah artinya kepercayaan, maka seseorang yang diberi amanah adalah orang yang mendapatkan kepercayaan untuk memegang suatu tugas tertentu. Allah Swt. berfirman dalam Alquran: yang artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

6. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Al-Ma'ruf merupakan ismun jami' (kata benda yang mencakup) tentang segala sesuatu yang dicintai Allah Swt baik perkataan, perbuatan yang lahir maupun batin yang mencakup niat, ibadah, struktur, hukum, dan akhlaq. Dan disebut Ma'ruf karena fitrah yang masih lurus dan akal yang sehat mengenalnya dan menjadi saksi kebaikannya, dan makna amar ma'ruf adalah berdakwah untuk melaksankannya dan mendatangnya dengan disemangati.

7. Iman dan Akhlaq

Menurut bahasa iman berarti membenaran hati. Sedangkan menurut istilah iman adalah "Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan". Iman mengandung arti ketentraman dan kedamaian qalbu. Yang dimaksud dengan keimanan seseorang terhadap sesuatu, adalah bahwa dalam hati orang tersebut telah tertanam kepercayaan dan keyakinan tentang sesuatu, dan sejak saat itu tidak khawatir lagi terhadap menyelusupnya kepercayaan lain yang berlawanan dengan kepercayaannya. Arti iman dalam al-Qur'an maksudnya membenarkan dengan penuh Keyakinan bahwa Allah Swt. mempunyai kitab-kitab yang dirurunkan kepada hamba-hambanya dengan kebenaran yang nyata dan petunjuk yang jelas. Dan bahwasanya al-Qur'an adalah kalam Allah yang difirmankan dengan sebenarnya.

Arti Iman dalam Hadis maksudnya iman yang merupakan membenaran barin. Rasulullah menyebutkan hal-hal lain sebagai iman, seperti akhlaq yang baik, bermurah hati, sabar, cinta Rasul, cinta sahabat, rasamalu dan sebagainya. Sedangkan pengertian akhlaq menurut islam adalah perangai yang ada dalam diri manusia yang mengakar, yang dilakukannya secara spontan dan terus menerus. Agama islam menjadi sumber datangnya akhlaq, orang memiliki akhlaq landasan kuat dalam bertindak. Ada dua pembagian akhlaq, akhlaq mahmudah (akhlaq terpuji) dan akhlaq mazdmumah (akhlaq tercela). Bila seseorang telah berdekatan dengan nilai-nilai islam dan akan terbentuk akhlaq. Ciri-ciri seseorang yang memiliki akhlaq islami diantaranya yaitu tidak menghalalkan cara untuk

mendapatkan sesuatu, akhlaq mencakup semua aspek kehidupan, berhubungan dengan nilai-nilai keimanannya, berhubungan dengan hari kiamat atau tafakur alam, memandang segala sesuatu dengan fitrah yang benar (Shulhan dan Soim, 2013).

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan dalam Alqur'an harus dimulai sedini mungkin, sebab saat ini saja memulainya sudah termasuk rugi sebagaimana yang termaktub dalam Alqur'an surah Al-Asr ayat 1-3. Prinsip manajemen berdasarkan alqur'an terdapat dalam beberapa surah dan ayat berbeda, salah satunya terdapat Al-A'raaf ayat 39. Alqur'an memberikan gambaran tambahan melebihi literasi manajemen sendiri berupa aspek-aspek manajemen meliputi: *hifdz al-din*, *hifdz al-nafs*, *hifdz al-'aql*, *hifdz al-nasb* dan *hifdz al-mal wa al-'irdh*. Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Lenggulung berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan. Sedangkan menurut Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indoensia*, 1995.
- Hafidudin, Didin dan Hendi Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Gema Insani: Jakarta, 2003.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-qur'an tentang manajemen pendidikan islam*, Medan :LPPPI, 2017.
- Iskandar Jaelani, Dian, *Manajemen Public Relations Pendidikan Islam Kajian Tematik Alqur'an dan Hadits*, *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta:Al-husna Zikra, 2000.
- Majid, Abdul, *Ilmu Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pers, 2007.
- Ramayulis, *Ayat-ayat Al-quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2007.
- Shulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta :Teras, 2013
- Thoha, Mohammad, *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Radja:Surabaya, 2016.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Winarno Surakhmad, dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah*, Pustaka Suara:Yogyakarta, 2003.